

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri. Pada pelaksanaannya, swamedikasi/pengobatan sendiri dapat menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Problem*) akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Harahap et al., 2017). Swamedikasi (pengobatan sendiri) merupakan upaya individu dengan memilih dan menggunakan obat-obatan untuk mengobati penyakit atau gejala yang dikenali sendiri (Lukovic et al., 2014).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain- lain (Depkes, 2010). Perilaku swamedikasi dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua yakni faktor-faktor intern dan ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar (Yusrizal, 2015). Faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial-ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Saat ini, penggunaan obat secara sembarangan dan tidak perlu oleh masyarakat merupakan salah satu masalah utama di semua negara yang menyebabkan berbagai masalah medis dan ekonomi (Palizvan *et al.*, 2012). Pengobatan sendiri (swamedikasi) saat ini umum di seluruh dunia dan situasinya mengerikan di negara berkembang. Prevalensi pengobatan sendiri di negara-negara Eropa, Amerika, India, Malaysia, Arab Saudi, Ghana, Cina, Brasil dan Serbia telah dilaporkan masing-masing sebesar 68%, 77%, 88,18%, 80,9%, 75,2%, 70%, 40,2% 86,4% dan 79,9% (Heydartabar *et al.*, 2016)

Data riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Merujuk dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras, dan 27,8% di antaranya menyimpan antibiotik dan 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Keadaan ini menunjukkan bahwa swamedikasi belum dilaksanakan secara tepat (Riskesdas, 2013).

Ibu memiliki peranan penting sebagai penentu kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peka dan memegang peran penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga termasuk dalam memilih obat yang akan digunakan ketika salah satu keluarga mengalami gangguan kesehatan (Zoraida, 2012). Banyaknya obat yang dijual dipasaran memudahkan masyarakat untuk melakukan swamedikasi, tetapi pada pelaksanaan swamedikasi dapat terjadinya kesalahan pengobatan (*Medication error*)

karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya. Masyarakat hanya cenderung melihat merk obat tanpa mengetahui kandungannya.

Cara Belajar Insan Aktif atau *Community Based Interactive Approach* (CBIA) adalah metode edukasi masyarakat yang berorientasi pada peran aktif peserta (*face-to face*) dalam mencari informasi dan menumbuhkan sikap serta mengubah perilaku (Lathifah *et al.*, 2015). Metode CBIA merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam mengedukasi masyarakat untuk memilih dan menggunakan obat yang benar pada swamedikasi atau penggunaan obat OTC (*Over The Counter*). Tujuan CBIA adalah terbentuknya kemampuan untuk menggali sumber informasi dan meningkatkan kebiasaan berpikir secara kreatif dan kritis sehingga mampu memecahkan masalah yang didasarkan pada proses belajar mandiri (*self learning*) (Suryawati, 2012).

Metode CBIA ini merupakan metode pembelajaran bagi para ibu rumah tangga karena dari banyak survei telah diketahui bahwa ibu rumah tangga adalah "*key person*" dalam penggunaan obat di rumah. Metode CBIA telah terbukti lebih efektif dapat meningkatkan pengetahuan pengobatan sendiri ($4,9 \pm 0,3$ menjadi $8,3 \pm 0,2$; $P < 0,001$), sedangkan yang menghadiri seminar besar hanya terjadi peningkatan dari $4,5 \pm 0,6$ menjadi $6,4 \pm 0,3$; $P \leq 0,05$, dan pada grup kontrol hampir tidak ada peningkatan yaitu dari $4,2 \pm 0,4$ menjadi $4,8 \pm 0,3$ (Handayani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, R (2018) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu-ibu Rumah Tangga Dalam Perilaku Pengobatan Sendiri untuk Penatalaksanaan Demam dengan Metode CBIA” menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan para ibu rumah tangga dari sebelum dilakukan edukasi dan setelah diberikan edukasi terlihat dari perolehan nilai yang didapat dengan menggunakan metode CBIA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oki, *et al* (2016) dengan judul “Pengaruh Edukasi CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) Terhadap Tingkat Pengetahuan Obat *Common Cold* di Desa” menyatakan bahwa Edukasi CBIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang obat *common cold* yang dilakukan secara swamedikasi sebesar 81,6%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan *review* tentang pengaruh pemberian metode *Community Based Interactive Approach* (CBIA) terhadap pengetahuan ibu rumah tangga sebagai upaya swamedikasi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian metode *Community Based Interactive Approach* (CBIA) terhadap pengetahuan ibu rumah tangga sebagai upaya swamedikasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga terhadap swamedikasi.

2. Tujuan Khusus

Bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh pemberian metode *Community Based Interactive Approach* (CBIA) terhadap pengetahuan ibu rumah tangga sebagai upaya swamedikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait swamedikasi dengan menggunakan metode CBIA pada masyarakat di desa.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penatalaksanaan swamedikasi dengan menggunakan metode CBIA.